

Pengaruh Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SD Negeri 11 Buton

Lasmin Rahmawati. A¹, Maudin², Abdul Rahim³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muihammadiyah Buton

Corresponding Author: Lasmin Rahmawati. A, e-mail: lasminrahwamati@gmail.com

Published: Maret, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap prestasi akademik siswa di SD Negeri 11 Buton. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang diambil secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi nilai akademik siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,34 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,323. Artinya, lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 32,3% terhadap prestasi akademik siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang diciptakan, maka semakin tinggi pula prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan mendukung perkembangan kognitif serta karakter siswa.

Kata kunci: Lingkungan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Akademik, Sekolah Dasar.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi (Muhammad Y, et.al. 2023). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang menjadi bekal hidup bermasyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Mahmudi, 2019). Dalam perspektif Islam, pentingnya pendidikan tercermin dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan perintah untuk membaca dan menuntut ilmu. Surat Al-'Alaq (96:1–5) dan Az-Zumar (39:9) merupakan contoh ayat yang menegaskan betapa tingginya kedudukan ilmu dan urgensi pembelajaran dalam ajaran Islam. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau metode pengajaran semata, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar (Risman I, Asriani Abbas, 2022), (Rustinah, 2013), (Ammam et al., 2021). Lingkungan belajar yang nyaman, baik secara fisik maupun psikologis, berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan

prestasi belajar siswa. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 11 Buton, ditemukan beberapa kendala lingkungan belajar, seperti minimnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak, kurang memadainya fasilitas sekolah, serta kondisi kelas yang belum kondusif untuk pembelajaran. Hal ini terutama berdampak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membutuhkan pemahaman mendalam dan ketenangan dalam proses belajar (Yunof Candra, 2019), (Ahmad & Nahidl, 2019). Kondisi tersebut mengakibatkan kesenjangan antara potensi akademik siswa dengan pencapaian prestasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya pening-katan kualitas lingkungan belajar untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) Bagaimana Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SD Negeri 11 Buton?, b) Bagaimana Prestasi Akademik pada Siswa SD Negeri 11 Buton?, c) Apakah ada Pengaruh Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran PAI terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SD Negeri 11 Buton?. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam hubungan antara lingkungan belajar yang kondusif dengan pencapaian prestasi akademik, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap prestasi akademik pada siswa SD Negeri 11 Buton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi untuk menganalisis hubungan antara variabel lingkungan belajar (X) dan prestasi akademik siswa (Y).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen (lingkungan belajar dalam pembelajaran PAI) terhadap variabel dependen (prestasi akademik siswa) (Sugiyono, 2011a). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut secara statistik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang terdaftar di SD Negeri 11 Buton, yang berjumlah sekitar 150 siswa (M.D Brotowidjoyo, 1991). Sampel penelitian diambil secara acak (random sampling) sebanyak 30 siswa, yang dianggap mewakili populasi dan memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan

kriteria bahwa siswa tersebut telah mengikuti pembelajaran PAI secara rutin dan memiliki catatan prestasi akademik selama satu tahun ajaran.

- Variabel Penelitian
- Variabel Independen (X): Lingkungan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup faktor-faktor seperti suasana kelas, kualitas pengajaran, dukungan sosial dari teman-teman dan guru, serta fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.
- Variabel Dependen (Y): Prestasi akademik siswa, yang diukur berdasarkan nilai rata-rata akademik siswa pada ujian semester terakhir (Sugiyono, 2011b).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua metode utama:

- Angket (Kuesioner): Untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dalam pembelajaran PAI. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengukur aspek lingkungan belajar seperti suasana kelas, hubungan siswa dengan guru, dan interaksi sosial di dalam kelas.
- Dokumentasi: Untuk memperoleh data prestasi akademik siswa, digunakan nilai rapor atau nilai ujian semester terakhir sebagai indikator prestasi akademik siswa (Creswell, 2016).

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel lingkungan belajar (X) terhadap prestasi akademik siswa (Y). Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Melakukan uji normalitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal.
- Menghitung koefisien regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap prestasi akademik.
- Melakukan uji signifikan (uji t) untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.
- Menghitung nilai R^2 (koefisien determinasi) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel lingkungan belajar terhadap variasi prestasi akademik siswa.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Buton, yang terletak di Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2025.

Selama periode ini, data dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan prestasi akademik siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,572, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan belajar akan meningkatkan nilai prestasi akademik siswa sebesar 0,572 poin. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang berarti bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa bermakna secara statistik (Santoso Singgih, 2014). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,327 menunjukkan bahwa 32,7% variasi dalam prestasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh kualitas lingkungan belajar dalam pembelajaran PAI. Sisanya, sebesar 67,3%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi intrinsik siswa, dukungan keluarga, atau metode pengajaran guru.

Analisis Kuantitatif

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 30 siswa kelas IV dan V SD Negeri 11 Buton, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar (X) terhadap prestasi akademik siswa (Y).

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Hasil perhitungan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,34X + 16,08$$

Keterangan:

- **Y** = Prediksi prestasi akademik siswa
- **X** = Skor lingkungan belajar
- **0,34** = Koefisien regresi (tingkat pengaruh variabel X terhadap Y)
- **16,08** = Intersep (nilai Y saat X = 0)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai $R^2 = 0,323$ atau **32,3%**, menunjukkan bahwa lingkungan belajar menyumbang 32,3% terhadap variasi prestasi akademik siswa. Sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi internal, metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa.

c. Uji Signifikansi (Uji t)

• Nilai t-hitung = 3,66

• Nilai p (sig.) = 0,001

Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa adalah signifikan.**

Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama slam

Untuk memperkuat data kuantitatif, dilakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), *Ibu Nur Aisyah, S.Pd.I*, yang telah mengajar di SD Negeri 11 Buton selama 8 tahun. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara:

Pertanyaan: Bagaimana Ibu melihat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI?

Jawaban:

“Sangat besar pengaruhnya. Siswa yang berasal dari keluarga yang mendukung belajar, serta terbiasa dengan lingkungan yang kondusif, lebih mudah menangkap pelajaran. Di sekolah, anak-anak yang duduk di kelas yang tenang dan rapi juga lebih fokus. Sebaliknya, siswa yang suasana rumahnya kurang mendukung, seperti orang tua sibuk atau tidak mengawasi belajar anak, cenderung kesulitan mengikuti pelajaran, termasuk PAI.”

Pertanyaan: Bagaimana kondisi lingkungan belajar di sekolah ini?

Jawaban:

“Kami berusaha menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan bersih, walaupun fasilitas belum lengkap. Kami juga mendorong interaksi positif antar siswa, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, dan berupaya agar anak merasa aman dan dihargai.”

Pertanyaan: Apa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban:

“Kendala utama adalah kurangnya buku bacaan tambahan agama, serta kondisi ruang kelas yang kadang bising karena berdekatan dengan jalan atau kelas lain. Namun, kami berupaya menyesuaikan metode mengajar agar tetap efektif.”

Tabel 1. Data Responden (data 5 dari 30)

No	Lingkungan Belajar (X)	Prestasi Akademik (Y)
1	71.24	34.99
2	88.52	52.51
3	81.96	43.88
4	77.96	43.13
5	64.68	33.99

Rumus regresi yang diperoleh dari hasil analisis:

$$Y=0.34X+16.08 \quad Y = 0.34X + 16.08 \quad Y=0.34X+16.08$$

Dengan:

- **X** = Skor lingkungan belajar dalam pembelajaran PAI
- **Y** = Prediksi prestasi akademik siswa
- **Interpretasi Hasil:**
- **Koefisien regresi (b)** = 0.34: Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin skor lingkungan belajar, akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0.34 poin.
- **Intercept (a)** = 16.08: Merupakan nilai prediksi prestasi akademik ketika skor lingkungan belajar = 0.
- **R² (Koefisien Determinasi)** = 0.323: Lingkungan belajar menjelaskan 32.3% variasi dalam prestasi akademik siswa.
- **t-hitung** = 3.66
- **p-value** = 0.001: Karena $p < 0.05$, maka pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik **signifikan secara statistik**.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi akademik siswa SD Negeri 11 Buton. Lingkungan belajar yang baik, nyaman, dan mendukung terbukti berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan kondusif secara signifikan mempengaruhi pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2012) bahwa suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong hasil belajar yang optimal. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik seperti kerapian kelas dan ketersediaan fasilitas, tetapi juga aspek psikologis, seperti rasa aman, penghargaan dari guru, dan hubungan sosial yang positif antar siswa. Dalam konteks PAI,

lingkungan belajar yang mendukung akan membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Wawancara dengan guru PAI juga menegaskan bahwa dukungan orang tua dan kondisi lingkungan rumah menjadi faktor penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan agama harus melibatkan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang secara langsung memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, lingkungan yang mendukung seperti kelas yang nyaman, guru yang peduli, dan suasana yang religius sangat membantu siswa memahami materi ajar, baik secara kognitif maupun afektif. Lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan semangat belajar siswa, memperkuat kedisiplinan, dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Hasil regresi yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 32,3% menegaskan bahwa lingkungan belajar menyumbang hampir sepertiga dari faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Hal ini berarti, meskipun ada banyak variabel lain yang berperan, lingkungan belajar tetap memiliki pengaruh yang substansial. Jika lingkungan belajar terus ditingkatkan, baik di rumah maupun di sekolah, maka kemungkinan besar prestasi akademik siswa juga akan meningkat.

Pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang positif tidak hanya menyediakan ruang yang nyaman secara fisik, tetapi juga membentuk suasana yang sarat dengan nilai-nilai kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Lingkungan seperti ini mendukung pembentukan karakter siswa yang menjadi inti dari pendidikan agama. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, tampak bahwa meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, komitmen guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tetap tinggi. Ini menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif dan penuh empati, meskipun dalam keterbatasan sarana.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung lingkungan belajar di rumah juga menjadi poin penting. Guru mengamati bahwa siswa yang mendapat perhatian dan dorongan dari orang tuanya cenderung lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Hal ini mendukung teori Bronfenbrenner tentang pentingnya sistem mikrosistem, yaitu interaksi langsung yang terjadi antara siswa dan lingkungan terdekat, seperti rumah dan sekolah. Selain itu, hubungan sosial antar siswa turut menentukan kenyamanan belajar. Lingkungan yang penuh dengan konflik atau bullying tentu akan menghambat siswa dalam menyerap materi pelajaran. Oleh sebab itu, budaya saling menghargai, tolong-menolong, dan gotong royong yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI akan membantu membentuk komunitas belajar yang sehat dan produktif. Nilai koefisien regresi sebesar 0,34 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor lingkungan belajar akan menaikkan

skor prestasi akademik sebesar 0,34 poin. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar memiliki efek langsung terhadap prestasi siswa. Hal ini memberikan landasan kuat bagi sekolah untuk menginvestasikan perhatian lebih pada perbaikan sarana dan suasana belajar.

Di sisi lain, penting juga dipahami bahwa 67,7% dari variasi prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Ini mengindikasikan perlunya pendekatan holistik dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk memperhatikan metode pembelajaran, gaya belajar siswa, kondisi psikologis, dan penggunaan media digital yang tepat. Namun, lingkungan belajar tetap menjadi faktor yang bisa dikendalikan dan ditingkatkan secara langsung oleh sekolah dan guru. Kondisi kelas di SD Negeri 11 Buton, seperti disebutkan oleh guru PAI, terkadang kurang ideal karena gangguan suara dari luar atau keterbatasan bahan ajar. Namun, dengan manajemen kelas yang baik dan kreativitas guru, pembelajaran masih dapat berlangsung efektif. Hal ini memperkuat temuan bahwa lingkungan belajar tidak hanya bergantung pada fasilitas fisik, tetapi juga pada sikap dan perilaku guru serta interaksi sosial yang dibangun di dalam kelas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa lingkungan belajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran PAI, keberadaan lingkungan yang religius, harmonis, dan mendukung tumbuh kembang siswa akan memperkuat pencapaian akademik dan sekaligus membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, strategi peningkatan mutu pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan dan penguatan lingkungan belajar, baik secara fisik, psikologis, maupun spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 11 Buton. Lingkungan belajar yang meliputi suasana kelas, hubungan interpersonal antara guru dan siswa, fasilitas belajar, serta dukungan sosial terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan nilai akademik siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan belajar menyumbang sebesar 32,3% terhadap variasi prestasi akademik siswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa, namun kualitas lingkungan belajar memainkan peranan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, peningkatan mutu lingkungan belajar harus menjadi perhatian bersama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Upaya menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, dan religius akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan meraih prestasi akademik yang optimal, khususnya dalam penguatan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., & Nahidl, A. (2019). *Gagasan dan Realitas Pendidikan Agama Di Indonesia*. Puslitbang

pendidikan agama dan keagamaan.

Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Edification Journal*, 3(2), 135–151. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*(4th ed.) (p. 368). Pustaka Pelajar.

M.D Brotowidjoyo. (1991). *Metode Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*. Liberty.

Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>

Muhammad Yusnan, Rimayasi, Karim, dan R. I. (2023). IMPROVING INDONESIAN LEARNING OUTCOMES USING THE AUDIOLINGUA METHOD IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *JURNAL WAWASAN SARJANA*, 2(1), 30–38.

Risman Iye, Asriani Abbas, and R. S. (2022). Kemampuan Berbahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita pada TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat. *Lentera Anak*, 1 No. 2(2), 63–77.

Rustinah. (2013). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI POHGADING KABUPATEN PASURUAN. In *Jurnal Literasiologi* (Vol. 12).

Santoso Singgih. (2014). *Parametric Statistic, Concept and Application with SPSS (Revised Edition)*. PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2011a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2011b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Alfabeta.

Yunof Candra, B. (2019). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 134–153. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>